

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Lokasi penelitian

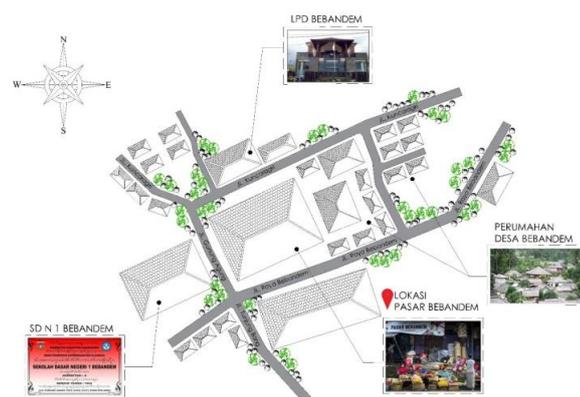
Pasar Rakyat Bebandem merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Desa Bebandem yang terletak di Desa Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangsem. Pasar Rakyat Bebandem dibangun tahun 1959. Pasar Rakyat Bebandem memiliki kios sebanyak 100 unit, los sebanyak 215 unit, Pelataran sebanyak 143 dan jumlah pedagang yaitu 458 pedagang. Adapun batas-batas Pasar Rakyat Bebandem adalah sebagai berikut:

Di sebelah Utara : LPD Bebandem

Di sebelah Timur : SD N 1 Bebandem

Di sebelah Selatan : Pasar Desa Adat Bebandem

Di sebelah Barat : Perumahan Desa Bebandem



Gambar 3
Denah lokasi penelitian

2. Karakteristik responden

Hasil analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik responden yang akan diteliti untuk melihat Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Organik di Pasar Rakyat Bebandem Tahun 2022 sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	20	24,4
Perempuan	62	75,6
Total	82	100

Dari tabel 4 diatas dapat dinyatakan bahwa jumlah responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 responden (75,6%).

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5

Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	%
24-34 tahun	12	14,7
35-45 tahun	23	28,1
46-56 tahun	28	34,2
57-67 tahun	11	13,4
68-78 tahun	9	8,7
Total	82	100

Berdasarkan tabel 5 diatas untuk distribusi responden yang paling banyak yaitu responden dengan rentangan umur 46-56 tahun yaitu sebanyak 28 orang (34,2%) dan responden yang paling sedikit yaitu pada rentangan usia 68-78 tahun sebanyak 9 orang (8,7%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
Tidak Sekolah	13	15,9
SD	14	17,1
SMP	16	19,5
SMA/SMK	34	41,5
Perguruan tinggi	5	6,1
Total	82	100

Dari tabel 6 diatas didapatkan distribusi responden berdasarkan pendidikan paling banyak pada responden dengan pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 34 orang (41,5%) dan responden yang paling sedikit yaitu pada responden dengan pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 5 orang (6,1%).

d. Karakteristik responden berdasarkan tempat berjualan responden

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Berjualan

Tempat berjualan	Jumlah	%
Los	38	46,3
Pelataran	25	30,5
Kios	19	23,2
Total	82	100

Dari tabel 7 diatas didapatkan distribusi responden berdasarkan tempat berjualan paling banyak pada responden dengan responden berjualan di Los yaitu sebanyak 38 orang (46,3%) dan responden yang paling sedikit yaitu pada responden berjualan di Kios yaitu sebanyak 19 orang (23,2%).

3. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuisioner dan lembar observasi terkait pengetahuan , sikap dengan perilaku pengelolaan sampah organik di Pasar Rakyat Bebandem tahun 2022 sebagai berikut :

a. Nilai pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah organik di Pasar Rakyat Bebandem

Tabel 8
Pengetahuan Responden dalam mengolah sampah organik

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	38	46,3
Kurang	44	53,7
Total	82	100

Dari tabel 8 diatas dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan responden kurang yaitu sebanyak 44 orang (53,7%).

b. Nilai sikap responden tentang pengelolaan sampah organik di Pasar Rakyat Bebandem

Tabel 9
Sikap Responden dalam mengolah sampah organik

Sikap	Jumlah	%
Baik	44	46,3
Kurang	38	53,7
Total	82	100

Dari tabel 9 diatas dapat dinyatakan bahwa sebagian besar sikap responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 44 orang (53,7%).

c. Nilai perilaku responden dalam mengolah sampah organik di Pasar Rakyat Bebandem

Tabel 10
Perilaku Responden dalam mengolah sampah organik

Perilaku	Jumlah	%
Baik	37	45,1
Kurang	45	54,9
Total	82	100

Dari tabel 10 diatas dapat dinyatakan bahwa sebagian besar perilaku responden berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 45 orang (54,9%).

4. Analisis Bivariat

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dan sikap terhadap perilaku pengelolaan sampah organik di Pasar Rakyat Bebandem tahun 2022 menggunakan uji *chis quare*, hasil uji analisis ditunjukkan dengan tabel dibawah ini :

a. Hubungan pengetahuan terhadap perilaku pengelolaan sampah organik di Pasar Rakyat Bebandem

Tabel 11
Analisis pengetahuan terhadap perilaku pengelolaan sampah organik

Pengetahuan	Perilaku pengelolaan sampah organik				Jumlah		P	CC
	Baik		Kurang		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	27	71,1	11	28,9	38	100		
Kurang	10	22,7	34	77,3	44	100	0,000	0,436
Jumlah	37	45,1	45	54,9	82	100		

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah organik di Pasar Rakyat Bebandem Tahun 2022 dengan nilai $P=0,000$ kurang dari nilai $\alpha=0,05$. Nilai coefficient kontigensi (CC) yaitu 0,436 menunjukkan hubungan yang positif dan kuat lemahnya hubungan kedua variabel ada pada kategori yang sedang antara variabel pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah organik.

b. Hubungan sikap terhadap perilaku pengelolaan sampah organik di Pasar Rakyat Bebandem

Tabel 12
Analisis sikap terhadap perilaku pengelolaan sampah organik

Pengetahuan	Perilaku pengelolaan sampah organik				Jumlah		P	CC
	Baik		Kurang		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	33	75	11	25	44	100		
Kurang	4	10,5	34	89,5	38	100	0,000	0,543
Jumlah	37	45,1	45	54,9	82	100		

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah organik di Pasar Rakyat Bebandem Tahun 2022 dengan nilai $P=0,000$ kurang dari nilai $\alpha=0,05$. Nilai coefficient kontigensi (CC) yaitu 0,543 menunjukkan hubungan yang positif dan kuat lemahnya hubungan kedua variabel ada pada kategori yang sedang antara variabel sikap dengan perilaku pengelolaan sampah organik.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan pengelolaan sampah organik di Pasar Rakyat Bebandem

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan di dapatkan hasil bahwa sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 44 orang (53,7%). Lebih banyak dari pengetahuan responden dengan kategori baik yaitu sebanyak 38 orang (46,3%). Untuk sikap sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 44 orang (53,7%). Lebih banyak dari sikap responden dengan

kategori kurang yaitu sebanyak 38 orang (46,3%) dan untuk perilaku sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 45 orang (54,9%). Lebih banyak dari perilaku responden dengan kategori baik yaitu sebanyak 37 orang (45,1%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Tingkat pengetahuan di dalam Domain Kognitif, pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan. (Notoatmodjo, 2012)

Dalam mengelola sampah perilaku masyarakat dipengaruhi tingkat pengetahuan dan sikapnya terhadap pengelolaan sampah tersebut. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, pengelolaan sampah berhubungan erat dengan intelektual seseorang, pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat sesuatu (ide, fenomena) yang pernah diajarkan. Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dibangun berdasar kemampuan berpikir sesuai dengan kenyataan yang masyarakat lihat dan temukan di lingkungan sekitar (Notoatmodjo, 2012a).

Menurut penelitian Novita Sari (2017) , yang dimana menyatakan bahwa berdasarkan data yang dihasilkan pengetahuan masyarakat Kelurahan Bener tentang pengelolaan sampah dominan baik dengan 47 responden (58,0%), sedangkan yang memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 22 responden (27,2%). Dengan melihat hasil tersebut berbanding terbalik dengan hasil yang di

dapatkan peneliti yang dimana hasil cenderung mengarah pada tingkat pengetahuan yang kurang. Hal ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman responden terkait dengan pengelolaan sampah organik, selain perbedaan tingkat pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan, umur, lingkungan, informasi dan pengalaman yang selanjutnya akan berpengaruh pada sikap dan tindakan responden dalam pengelolaan sampah organik.

2. Sikap pengelolaan sampah organik di Pasar Rakyat Bebandem

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap itu belum merupakan suatu tindakan, akan tetapi merupakan predisposisi praktek. Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar ada pada sikap dengan kategori baik sebanyak 44 orang (53,7%) . Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sofia (2022) yang dimana dari 70 responden yang dijadikan sampel penelitian yang tertinggi yaitu sikap dengan kategori positif sebanyak 39 orang (55,7%) dibandingkan dengan sikap kategori negative yaitu 31 orang (44,3%).

Sikap individu yang kurang baik terkait pengelolaan sampah dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Selain faktor redukasi, sikap juga berhubungan dengan tingkat pengetahuan individu itu sendiri. Semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik sikapnya (Notoatmodjo, 2012a). Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional.

3. Perilaku pengelolaan sampah organik di Pasar Rakyat Bebandem

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon / reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dalam dirinya (Notoatmodjo, 2012a). Menurut Notoatmodjo (2012) perilaku manusia di pengaruhi oleh 2 faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya). Faktor pemungkin (*enabling factor*) yang mencakup lingkungan fisik tersedia atau tidak tersedianya dan yang terakhir yaitu faktor penguat (*reinforcement*) meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya.

Dilihat dari hasil gambaran hasil nilai perilaku pengelolaan sampah organik yang dimana sebagian besar perilaku responden berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 45 orang (54,9%). Hal ini disebabkan masih banyak pedagang yang belum dapat memahami tata cara pengelolaan sampah organik, selain itu kesadaran dari pedagang untuk tetap menjaga kebersihan serta dapat mengelola sampah sisa hasil berjualan juga harus tetap dilakukan, karena peningkatan perilaku secara statistik memiliki makna, akan tetapi penilaian dalam sebuah perubahan perilaku tidak dapat cepat dilakukan dimana dalam keadaan seperti ini dibutuhkan sebuah kerjasama khususnya pada pihak pemerintah kabupaten dan tim pengelola pasar.

Perubahan-perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi. Persepsi adalah pengalaman yang dihasikan melalui indra penglihatan,

pendengaran, penciuman, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012a). Dalam hal ini meningkatnya pengetahuan dan sikap pedagang juga akan berpengaruh terhadap adanya perubahan perilaku pedagang tentang pengelolaan sampah organik di pasar rakyat bebandem. Kurangnya sarana prasarana dalam mengelola sampah dapat mempengaruhi perilaku pedagang terhadap pengelolaan sampah.

4. Hubungan pengetahuan terhadap perilaku pengelolaan sampah organik di Pasar Rakyat Bebandem tahun 2022

Berdasarkan analisis data di dapatkan hasil yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah organik di Pasar Rakyat Bebandem Tahun 2022 dengan nilai $P=0,000$ kurang dari nilai $\alpha=0,05$. Nilai *coefficient contingensi* (CC) yaitu 0,436 menunjukkan hubungan yang positif dan kuat lemahnya hubungan kedua variabel ada pada kategori yang sedang antara variabel sikap dengan perilaku pengelolaan sampah organik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Afzahul Rahmi (2018) menunjukkan bahwa proporsi tingkat pengetahuan responden yang kurang baik lebih banyak yang memiliki perilaku yang tidak baik (73,9%) dibandingkan dengan proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik lebih banyak memiliki perilaku yang baik (66,7%). Hasil uji statistik Chi-square didapatkan nilai p value 0,023 ($p<0,05$) berarti terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sofia (2022) yang dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah

rumah tangga di RT 06 Desa Hilir mesjid Kecamatan Anjir Pasar. Hal ini diperkuat oleh uji perhitungan analisis *Chi-Square* didapatkan nilai P Value = 0,000 dengan nilai alpha 0,05 apabila $P < \alpha$ 0,05 maka hasil uji statistik diterima yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga.

Penilaian terhadap pengetahuan responden di dasarkan pada pemahaman responden tentang pengelolaan sampah organik, sumber-sumber sampah, karakteristik sampah dan faktor-faktor lain seperti jumlah produksi sampah setiap hari nya di pasar rakyat bebandem. Peningkatan pengetahuan dapat terjadi apabila perilaku responden dalam pengelolaan sampah sudah baik karena Perubahan-perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi. Persepsi adalah pengalaman yang dihasikan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012a).

Artinya bahwa tingkat pengetahuan pedagang memang nantinya akan mempengaruhi perilaku atau tindakan yang dilakukan pedagang dalam mengelola sampahnya. Semakin baik pengetahuan pedagang maka akan semakin baiknya keadaan lingkungan tempat pedagang berjualan di pasar. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Tingkat pengetahuan di dalam Domain Kognitif, pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu,memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Notoatmodjo, 2012).

5. Hubungan sikap terhadap perilaku pengelolaan sampah organik di Pasar Rakyat Bebandem tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis data di dapatkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah organik di Pasar Rakyat Beandem Tahun 2022 dengan nilai $P= 0,000$ kurang dari nilai $\alpha=0,05$. Nilai *coefficient contingensi* (CC) yaitu 0,543 menunjukkan hubungan yang positif dan kuat lemahnya hubungan kedua variabel ada pada kategori yang sedang antara variabel sikap dengan perilaku pengelolaan sampah organik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afzahul Rahmi (2018) yang dimana uji yang dilakukan hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti yang dimana hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai p value 0,000 ($p<0,05$) berarti terdapat hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di RW 8 RT 02 Kelurahan Kuraog Pagang Kecamatan Nanggalo Padang tahun 2018. Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh Surahma Asti (2012), dimana hasil penelitiannya menunjukkan terhadap hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam mengolah sampah di dusun Padukuhan desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta yang dibuktikan dengan nilai p value = 0,088 dengan $\alpha = 0,05$ yang dimana nilai p value < α 0,05.

Melihat dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kecenderungan pedagang (responden) yang memiliki sikap baik (positif) dari hasil gambaran nilai kuisisioner penelitian akan tetapi dengan memiliki sikap baik belum perilaku dalam pengelolaan sampah organiknya sudah baik pula. Maka dari sikap dan pengetahuan akan saling berhubungan karena dari sikap dan pengetahuan lah akan terbentuk perilaku pedagang yang lebih baik lagi dalam melakukan pengelolaan sampah organik di Pasar Rakyat Bebandem.

Sikap responden menganalisis bahwa informasi berperan dalam menunjang perubahan perilaku seseorang, diantara beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, media masa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri (Wati, 2011). Informasi yang diterima melalui media massa dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang sehingga bisa memperbaiki atau merubah perilakunya menjadi lebih baik (Wati, 2011). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan yaitu *receiving, responding, valuing, responsible*. Sikap individu yang kurang baik terkait pengelolaan sampah dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Selain faktor redukasi, sikap juga berhubungan dengan tingkat pengetahuan individu itu sendiri. Semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik sikapnya (Notoatmodjo, 2012a).

Dari penelitian Novita (2017) yang ada dalam kutipan sebuah jurnal dimana menyatakan sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam pengelolaan sampah, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Dedi (2014) yang mengutip pendapat Notoatmodjo dan Azwar, sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak ataupun perasaan tidak mendukung terhadap objek tersebut (Wardiyatul, 2019).

Menurut teori perubahan perilaku dari Notoatmodjo (2010) meskipun perilaku adalah bentuk respon terhadap suatu stimulus dari luar individu, namun

pemberian respon ini sangat bergantung pada faktor lain dari individu tersebut. Walaupun stimulus sama, namun respon yang diberikan tiap individu belum tentu sama. Faktor penentu perilaku ada dua macam, yakni faktor dari dalam individu (internal) dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain tingkat kecerdasan, emosional, jenis kelamin sementara faktor eksternal antara lain dari lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan lainnya (Nasrullah, 2014)